



Keindahan Sya'ir Al-Barzanji (Integrasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Teks Al-Barzanji)

Nengseh

Prodi Magister Studi Islam Universitas Islam Indragiri (UNISI)

nengsehmtsddiplkecil@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan

ABSTRACT

Al-Barzanji is a meaningful literary work that, even in this era, is still considered heretical. The purpose of this research is to explore the beauty and Sufi values of Al-Barzanji. This study uses descriptive qualitative research and literature review techniques to collect data. The results of this study indicate that Al-Barzanji is usually recited at events such as the Maulid of the Prophet, circumcision, weddings, aqiqah, and funerals. Al-Barzanji is a poetic text written in honor of the Prophet Muhammad, peace be upon him. With beautiful language, the text recounts the Prophet's life from birth to the revelation of the Quran. The Al-Barzanji poem contains the philosophical concepts of mahabbah, ma'rifat, and ahlaq. Al-Barzanji Sufism's philosophy includes the values of religiosity, exemplarity, culture, and society. Reading Al-Barzanji as an expression of love for the Prophet is permitted and encouraged, especially when chanted to a rhythm (Rekby, Ras, Hejaz, Nakwan, or Maysry), which creates a beautiful impression for the listener.

Keyword: *Al-Barzanji, Kurdistan, Tasawuf, Rawi.*

ABSTRAK

Al-Barzanji merupakan karya sastra yang sarat akan makna meskipun di era ini masih dianggap bid'ah. menggali makna keindahan dari Al-Barzanji serta menggali nilai-nilai tasawuf yang ada di dalamnya merupakan tujuan dari penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data Literature Research (Penelitian Pustaka). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembacaan Al-Barzanji biasanya dilakukan dalam acara seperti maulid Nabi, Khitan, Pernikahan, Aqiqah, kematian dan lain sebagainya. Al-Barzanji adalah teks sya'ir yang ditulis untuk menghormati Nabi Muhammad Saw. Dengan bahasa yang indah, teks ini menceritakan kisah Nabi dari awal hingga penerimaan wahyu. Makna filsafat yang terkandung dalam sya'ir Al-Barzanji yaitu terdapat konsep Mahabbah, Ma'rifat dan Ahlaq. Filosofi tasawuf Al-Barzanji mencakup nilai religiusitas, keteladanan, nilai budaya, dan nilai sosial. Membaca Al-Barzanji sebagai ungkapan cinta kepada Nabi diperbolehkan dan dianjurkan, apalagi jika dilantunkan dengan irama tertentu (Rekby, Ras, Hejaz, Nakwan, Maysry) yang menambah kesan indah bagi pendengar.

Kata Kunci: *Al-Barzanji, Kurdistan, Tasawuf, Rawi.*

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan nilai estetika yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan Negara lain. Musik, tarian, sastra, dan aspek lain dari sastra dan musik adalah semua aspek estetika, termasuk keindahan alam dan nilai-nilai moral. Salah satunya adalah keindahan dalam suara. Suara tersebut mencakup keindahan suara alam, musik bahkan suara dari manusia. Keindahan suara

manusia berasal dari kemampuan luar biasa mereka untuk menghasilkan nada yang penuh emosional, mengalun indah dan menghasilkan suara yang indah. Hal ini dilakukan oleh para pelantun syair, baik hiburan maupun religius, seperti melantunkan *Al-Barzanji*. Sya'ir disebut juga puisi atau sajak, yang memiliki empat bait atau rima. Sehingga ketika melantunkan barzanji terdapat empat tangga nada lagu¹. Kitab *Al-Barzanji*, yang ditulis oleh *Syaikh Ja'far bin Husein bin Abdul bin Muhammad Al-Barzanji*, berisi doa-doa dan pujian kepada Allah Swt².

Tradisi membaca kitab barzanji telah lama dipraktikkan dalam komunitas masyarakat Muslim, dimana tradisi itu dilakukan pada acara-acara tertentu dan waktu-waktu tertentu. Meskipun kitab tersebut lebih populer dikenal sebagai barzanji tetapi judul aslinya adalah *Iqdal Jawahir* (untaian mutiara) sebagai simbol Nabi Saw³. Budaya membaca *Al-Barzanji* telah lama dilaksanakan. Banyak suku yang mempraktekkan pembacaan *Al-Barzanji*, hal tersebut dilakukan dalam rangkaian acara do'a selamat naik Haji, khitanan, Pernikahan, Aqiqah dan acara lainnya. Banyak macam cara dalam melantunkan *Al-Barzanji*, ada yang dibaca dengan membaca biasa, hingga melantunkan dengan suara yang indah serta berirama. Sya'ir *Al-Barzanji* memuat makna tentang silsilah kenabian, dari masa kecil, remaja, dewasa hingga Nabi menerima wahyu⁴.

Namun, pembacaan *Al-Barzanji* masih dianggap Bid'ah oleh segelintir masyarakat yang kurang memahami esensi dari *Al-Barzanji*. Bahkan para pembacanya biasanya adalah orang-orang yang telah lanjut usia. Sehingga pengemasan dari pembacaan *Al-Barzanji* tidak indah serta terkesan membosankan. Padahal, dalam *Al-Barzanji*, kisah hidup Nabi Muhammad saw. diceritakan dengan bahasa yang indah dalam bentuk Puisi, nasr, dan kasidah. Kedua pendekatan ini sangat memikat bagi audiens dan para pembaca. Mereka sangat menarik bagi individu yang menyadari maksud dari apa yang disampaikan. Kitab *Al-Barzanji* memuat tentang sejarah Nabi Muhammad Saw; hal hal menakjubkan yang terjadi dimasa kecil (ketika Nabi dibelah dadanya diwaktu kecil); perjalanan dagang; pernikahan; menerima wahyu⁵.

Selain itu, teks Maulid Nabi yang dibaca dalam tradisi Muslim Indonesia disebut *Al-Barzanji*. Ini dibaca sebagai sarana untuk memuji dan berpikir secara spiritual. Pembacaan *Al-Barzanji* dapat menjadi sarana *tazkiyatun nafs*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Keindahan Sya'ir *Al-Barzanji* (Integrasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Teks *Al-Barzanji*).

¹Yeni Mastuti. Profil Nabi Muhammad dalam Naskah Gelumpai dan Barzanji (The Profile of Prophet Muhammad in The "Gelumpai" and "Barzanis". *Metasastra: Jurnal Penelitian Sastra Vol 7.1*. 2016. Hlm. 100.

²Alhairi. 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Koah Kecamatan Kuantan Tengah) *Jurnal Al-Hikmah Vol 4 (1)*. (2022), Pp. 9–15.

³Abdul Baits, 'Pemikiran Sayyid Ja ' Far Al-Barzanji : Pengaruhnya Terhadap Tradisi Keagamaan Dan Budaya Islam Di Indonesia', 6.1 (2024), Pp. 107–18.

⁴ Miskahuddin & Zuherni. Efek *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Vol 23 (1)*. 2021 Hlm 57

⁵ *Ibid*, Hlm. 57.

Kemudian, peneliti akan merumuskan maksud dari penelitian ini yaitu untuk menemukan makna keindahan dari Sya'ir *Al-Barzanji* serta nilai tasawuf yang terkandung didalamnya.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan model penelitian Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan *literature research* (Studi Pustaka). Penelitian pustaka yaitu salah satu jenis penelitian yang mengambil data melalui perpustakaan berupa buku, kamus, jurnal, ensiklopedia dan sumber lainnya⁶.

Data yang telah diperoleh oleh peneliti, kemudian dikumpulkan dan di analisis serta diambil kesimpulan, terkait dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Keindahan Sya'ir *Al-Barzanji*. Setelah menentukan analisis data yang akan dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menyusun prosedurnya yang berupa urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dimulai dari tahap persiapan hingga akhir yaitu sebagai berikut:

- a. Menjelaskan isi dari Sya'ir Al-Barzanji.
- b. Mempelajari dan memahami Nilai Tasawuf yang terkandung dalam Sya'ir Al-Barzanji.
- c. Jenis lagu atau irama yang dibawakan ketika membaca Sya'ir Al-Barzanji.
- d. Menganalisis landasan hukum membaca Sya'ir Al-Barzanji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi

Nama lengkap *Sayyid Ja'far Al-Barzanji* yaitu *Sayyid Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad bin Rasul Al-Barzanji*, lahir di Madinah pada tahun 1690 M, dan meninggal pada tahun 1766 M⁷. Beliau berasal dari keturunan keluarga *Saadat* yang berasal dari Barzanji atau sering disebut dengan Irak (pada saat ini dikenal dengan Kurdistan), dan merupakan salah satu keturunan Rasulullah Saw⁸. Selain itu, *Sayyid Ja'far Al-Barzanji* dikenal sebagai seorang tokoh intelektual dalam bidang ilmu tasawuf, yang dikenal dari abad ke 18. Dalam kitab ini, *Sayyid Ja'far Al-Barzanji* menyusun puisi religius tentang kehidupan dan perjuangan Rasulullah dalam

⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan. (Jurnal Iqra' Volume 08 no 01, 2014)*. Hlm. 68

⁷ Abdullah. Makna Simbolik pada Tradisi Al-Barzanji dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. 2021. Hlm. 276.

⁸ Fatimah Hi Moh Amin L. *Refleksi Kecintaan kepada Raulullah Saw*. (2022). Hlm 1.

menyebarkan Islam. Karya ini, terutama *Mawlid al-Barzanji*, mempengaruhi banyak Muslim dan masih dibaca dalam acara keagamaan, membentuk budaya Islam di berbagai komunitas⁹.

Awal mula terciptanya teks *Al-Barzanji* dimulai dari sayembara yang dilakukan oleh *Sultan Salahuddin Yusuf Al-ayyubi*, yang bertujuan untuk mempertebal kecintaan umat terhadap Rasulullah Saw. Hal tersebut dilakukan saat pertama kali diselenggarakannya Maulid Nabi Muhammad Saw di tahun 1180 (580 H). seluruh sastrawan diundang untuk membuat sya'ir yang indah, hingga Syaikh Ja'far Al-Barzanji memenangkan sayembara tersebut. Ternyata maulid Nabi yang diselenggarakan Sultan Salahuddin itu membuahkan hal yang positif¹⁰.

Kemudian, awal mula teks Al-Barzanji populer di Indonesia yang disebarkan oleh tokoh walisongo yakni *Syaikh Maulana Malik Ibrahim*, yang menganut Mahzab Syafi'i berasal dari *Hadramaut* (Yaman). *Al-Barzanji* dikenalkan di Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi kearifan lokal dan diterima masyarakat luas seperti di daerah Pesisir Pantai Utara Jawa dan bagian Sumatera Timur¹¹. Dengan adanya proses penyebaran tersebut, tradisi membaca *Al-Barzanji* meluas diseluruh penjuru Indonesia¹².

Makna Rawi dalam Sya'ir *Al-Barzanji*

Selama perayaan maulid Nabi Muhammad, orang sering membaca Kitab Al-Barzanji, teks Islam klasik. Karya ini memiliki makna budaya yang kaya dan makna keagamaan yang signifikan. Secara denotatif, Al-Barzanji menceritakan peristiwa penting dalam hidup Nabi, seperti kelahirannya dan wahyu pertama. Konotasinya rumit dan berlapis-lapis meskipun bahasa Arab digunakan untuk menafsirkannya. Dalam masyarakat Islam, membaca Al-Barzanji sering dikaitkan dengan mengejar berkah ilahi dan rahmat Allah, selain menceritakan kehidupan Nabi¹³.

Berikut ini sistematika pembahasan pada masing-masing rawi *Al-Barzanji*¹⁴:

Rawi	Awalan	Isi
1	<i>Abtadi'ul Imla</i>	Prolog/Pembukaan
2	<i>Waba'du fa'akulu</i>	Silsilah Nabi
3	<i>Walamma Aradallah</i>	Pertanda kelahiran Nabi Saw

⁹ Abdul Baits. *Op.Cit* Hlm 108.

¹⁰ Ikbal, Rahmat & Abd. Rahim Yunus. Nilai-nilai dalam Tradisi Mabarzanji. *Rihlah* Vol 11 (2). 2023. Hlm 154.

¹¹ Wasisto R Jati. Tradisi Sunnah & Bid'ah: Analisis Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies. *Jurnal el Harakah* Vol 14. 2. 2012. Hlm 230-231.

¹² Abdullah. Makna Simbolik pada Tradisi Al-Barzanji dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Dinamika Penelitian Media komunikasi Sosial Keagamaan* Vol 21.2. 2021. Hlm 276.

¹³ Siti Atqiya & Siti Yuni A.K. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)* Vol 4.1. 2024. Hlm 181.

¹⁴ Abdul Fattah & Lutfiah Ayundasari. Mabbarazanji: Tradisi membaca Kitab Barzanji dalam Upaya meneladani Kehidupan Nabi Muhammad Saw. *Wahana Islamikaa: Jurnal Studi Keislaman* Vol 7.1. 2021. Hlm. 53

4	<i>Nasabun tutsibun ulaa</i>	Kelahiran Nabi Muhammad Saw
5	<i>Walamma tamma</i>	Keadaan Nabi Muhammad Saw ketika lahir
6	<i>Wa Baraza Shallallahu</i>	Berbagai peristiwa ketika Kelahiran Nabi Muhammad Saw
7	<i>Wa Dhabara nginda</i>	Masa bayi Rasulullah Saw
8	<i>Wa kana Shallahu</i>	Masa Kanak-kanak Rasulullah Saw
9	<i>Wa Ardla'athu ummuhu</i>	Masa Remaja Rasulullah Saw
10	<i>Walamma balaga</i>	Pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama Khadijah
11	<i>khamsan wa tsalatsin</i>	Peletakan Hajar Aswad oleh Nabi Muhammad Saw
12	<i>Walamman Kamula</i>	Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul
13	<i>Waanwalu Man</i>	Dakwah Nabi Muhammad Saw
14	<i>Tsumma usriya bi Ruubibi</i>	Peristiwa Isra' Mi'raj
15	<i>Tsumma 'Aradla Nafsahu</i>	Pernyataan Rasul kepada kaum Quraisy bahwa Nabi Muhammad Saw adalah Rasul
16	<i>Wa Marra Shallallahu</i>	Hijrah ke Madinah
17	<i>Akmalan Naasi</i>	Kepribadian Nabi Muhammad Saw
18	<i>Syadidal baya'</i>	Akhlaq Nabi Muhammad Saw
19	<i>Do'a</i>	Do'a (penutup)

Alam penelitian ini, peneliti hanya menulis 5 makna dari rawi *Al-Barzanji* yaitu sebagai berikut:

1. Makna Rawi (*Abtadiul imla*)

Syaikh Ja'far Al-Barzanji mengawali karya puitisnya dengan menyebut nama Allah, memohon keberkahan atas segala anugerah yang dilimpahkan kepadanya. Dengan pujian yang tak henti-hentinya dan rasa syukur yang mendalam, ia persembahkan kata-katanya kepada Nur Muhammad yang terhormat, cahaya yang mendahului semua ciptaan. Dia berdoa memohon petunjuk di jalan yang jelas sebelum menceritakan kelahiran Nabi Muhammad dengan indah sehingga memikat hati para pendengarnya. Akhirnya, dia memohon perlindungan Allah terhadap segala kekuatan yang diberikan, dan mempercayakan ayat-ayatnya pada rahmat ilahi¹⁵.

2. Makna Rawi (*Waba'du Fa'akulu*)

Rawi kedua dari teks *Al-Barzanji* menjelaskan *Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib* merupakan junjungan kita yang disebut dengan *Syaibatul Hamdi* yang memiliki perilaku terpuji. Kemudian teks selanjutnya menjelaskan tentang silsilah Nabi hingga ke kakek-kakek buyutnya.

¹⁵ Fatimah Hi Moh Amin L. *Op.Cit.* Hlm 7-8.

Diawali dengan *Ibnu Hasyim (Amr bin Abd Manaf)* dinamai dengan mughirah memiliki derajat tinggi dan bertambah-tambah. Kemudian *Ibnu Qushay (mujammi')*, ia telah berkelana hingga ke daerah Makkah serta memelihara kesucian kota tersebut. Setelah itu *Ibnu Kilab (Hakim bin Murrab bin Ka'ab bin Luayyi bin Ghalib bin Fibr)* yang disebut kaum Quraisy. Bahkan teks tersebut menjelaskan tentang keturunan sebelum Quraisy disebut dengan Suku Kinanah (yang telah disepakati oleh perawi).

Ibnu Malik, bin Nadhir bin Kinanah, bin Huzaimah, bin Mudrik, bin Ilyas, merupakan orang pertama yang menghadiahkan dan menyembelih unta di Tanah Suci Makkah. Dari tulang belakangnya terdengar Nabi Muhammad Saw berdzikir dan bertalbiyah kepada Allah. *Bin Mudbar, Bin Nizhar bin Adnan* merupakan nasab versi para ulama hadist yang disebut sebagai butir-butir permata yang berkilauan. Nasab hingga *Al Khalil, Ibrahim As* enggan untuk disebutkan karena sudah jelas Adnan pasti telah bernasab kepada Nabi Ismail yang telah menjalani perintah berqurban. Alangkah hebat nasab beliau yang tersaji bagaikan butir-butir permata, penghias bintang-bintang gemerlapan, itulah menunjukkan bahwa Nabi yang terpilih bagi seluruh mahluk.

3. Makna Rawi (*Nasabun Tuhsibun ulaa*)

Pada rawi ketiga dijelaskan Nasab beliau (Muhammad Saw) tergolong nasab yang mulia, bagaikan sekumpulan bintang kejora. Ibarat kalung mutiara yang megah terpelihara, engkau didalamnya sangat berharga dan alangkah mulia nasab beliau yang telah disucikan oleh Allah dari perbuatan keji pada masa jahiliyah. Demikianlah menurut keterangan yang disampaikan oleh *Syekh Zainal 'Iraqi* dalam bukunya yang berjudul *Mauridul Haniy*. Tuhan memelihara nenek moyangnya yang mulia, karena memuliakan Muhammad, yaitu untuk menjaga namanya. Mereka meninggalkan perzinaan, maka cacat perzinaan itu tidak menimpa mereka, dari Adam sampai ayah dan ibu beliau. Cahaya kenabian Muhammad yang cemerlang senantiasa berpindah dan bersinar dari pelipis ke pelipis nenek moyang beliau. Cahaya cemerlang itu tampak jelas di dahi kakeknya, Abdul Muthalib, dan ayahnya Abdullah.

4. Makna Rawi (*Walamma Arada*)

Dalam wahyu keempat, Allah menyingkapkan hakikat sejati Muhammad, meliputi keberadaan fisik dan spiritualnya. Manifestasi ilahiah ini dipindahkan ke tempat suci, yakni rahim Aminah Zuhriyyah, yang terpilih sebagai ibu bagi makhluk kesayangan-Nya. Sebuah pengumuman bergema di seluruh langit dan bumi, mengumumkan kehamilan Aminah dengan cahaya yang ditakdirkan untuk menerangi alam semesta. Angin pagi yang lembut membawa rasa kerinduan dan harapan, saat alam sendiri mulai merespons peristiwa penting ini. Tanah

yang tadinya tandus mulai subur, menghasilkan buah-buahan dan tanaman, sementara hewan-hewan suku Quraish secara terbuka membicarakan kondisi Aminah yang ajaib, menandainya dengan pujian yang fasih.

Saat berita itu tersebar, bahkan singgasana kerajaan pun bergetar, dan berhala-berhala pun berantakan, melambangkan dampak dari kejadian ilahi ini. Hewan-hewan liar di timur dan barat, demikian pula hewan-hewan di lautan, merayakan dengan gembira, dan semua makhluk hidup bergabung dalam festival kebahagiaan. Kehadiran kelahiran Muhammad yang semakin dekat mendatangkan ketakutan bagi para peramal dan pendeta, karena merasakan adanya perubahan dalam tatanan alam. Dalam mimpinya, Aminah menerima pesan dari sosok surgawi, yang mengungkapkan pentingnya kehamilannya dan memerintahkan dia untuk memberi nama anak itu Muhammad, karena dialah yang akan dipuji lintas waktu dan ruang.¹⁶

5. Makna Rawi (*Walamma Tamma*)

Dalam catatan sejarah seputar kelahiran Muhammad, tercatat bahwa ayahnya, Abdullah, meninggal dunia di Madinah ketika ia baru berusia dua bulan di dalam rahim ibunya. Abdullah telah melakukan perjalanan untuk mengunjungi kerabatnya, Bani Adiy dari suku Najjar, di mana ia jatuh sakit parah dan dirawat oleh mereka. Kematianya terjadi pada masa yang sulit ini, meninggalkan bekas yang signifikan pada kehidupan awal Muhammad, karena ia akan tumbuh tanpa mengenal ayahnya.

Ketika Muhammad mencapai usia kehamilan ibunya yang cukup bulan, kedatangannya ditandai dengan kejadian-kejadian yang luar biasa. Pada malam kelahirannya, ibunya, Aminah, dikunjungi oleh tokoh-tokoh yang dihormati seperti Siti Asiyah dan Siti Maryam, bersama dengan para sahabat surgawi. Momen kelahiran Muhammad dikatakan bercahaya, menerangi langit malam dengan cahaya yang cemerlang, menyamakan wajahnya dengan matahari yang bersinar. Pemandangan surgawi ini menandakan pentingnya dan kebesaran kehidupan dan misinya di masa depan¹⁷.

Dari lima rawi yang telah diberi makna diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ditulisnya *sy'a'ir Al-Barzanji* yaitu untuk membumikan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw, menguatkan ikatan emosional dengan Nabi serta mendapatkan keridhaan dari Allah Swt, membangkitkan semangat juang dengan dituangkan secara indah kedalam *sy'a'ir Al-Barzanji* tersebut.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, Hlm 11-13.

¹⁷ *Ibid*, Hlm 14.

¹⁸ Abdul Baits. *Op. Cit* hlm 113.

Nilai Tasawuf yang terkandung dalam Sya'ir *Al-Barzanji* (dalam *Rawi Al-Barzanji*)

Nilai yang terkandung dalam Sya'ir *Al-Barzanji* yaitu:

1. *Mahabbah*, sya'ir *Al-Barzanji* memuat konsep cinta, yaitu mencintai Rasulullah Saw dengan cara membacakan kisah beliau. Kemudian konsep mahabbah menjadikan rasa cinta umat kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu dengan cara membaca sya'ir *Al-Barzanji*¹⁹.
2. *Makrifat*, melalui sya'ir *Al-Barzanji* manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah melalui kisah Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt begitu mengasihi hambanya Muhammad Saw²⁰.
3. *Akhlak*, Sya'ir *Al-Barzanji* juga memuat bagaimana ahlak Nabi kepada Allah Swt. Sehingga bagi para pembaca, ketika memaknai isi dari *Al-Barzanji* diharapkan dapat menghindarkan diri dari Ahlak tercela²¹.

Dari ketiga nilai tasawuf diatas, maka memunculkan nilai-nilai yang ada pada sya'ir *Al-Barzanji* berikut:

a. Nilai Religius

Kegiatan *Al-Barzanji* mengandung nilai-nilai religius berupa pembacaan kitab *barzanji* yang menunjukkan kecintaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad Saw. Melalui syair-syair dalam kitab, umat dapat meningkatkan nilai religius, mencerminkan akhlak Rasulullah, dan membentuk sikap disiplin, santun, serta pemaaf. Hal ini juga menjadi sarana untuk memperbanyak shalawat²².

Ketika telah dijelaskan akhlak Rasul yang baik beserta keistimewaan yang dimiliki menambah rasa cinta kita terhadapnya, sehingga merangsang individu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tradisi membaca *Al-Barzanji* bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan segala perbuatan manusia seraya diawasi oleh Allah Swt²³. Selain itu, tradisi membaca *Al-Barzanji* bertujuan untuk mengharap pertolongan Allah untuk memudahkan dalam kehidupan dunia. Selain itu bertujuan untuk mengingat kematian, menentramkan jiwa dan memulikan Rasulullah Saw²⁴.

b. Nilai Keteladanan

¹⁹ Mina Wati. Mahabbah dan Ma'rifah dalam Tasawuf Dzunnun Al-Mishri. *Jurnal Refleksi Vol 19.2*. 2019. Hlm 222

²⁰ *Ibid*. Hlm 230.

²¹ Moch. Syahroni Hasan. Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Urwatul Wutsqo Vol 5.2*. 2016. Hlm 93.

²² Ikbal, Rahmat & Abd. Rahim Yunus. *Op.Cit*. Hlm 156.

²³ Abdullah. *Op.Cit* Hlm 284.

²⁴ *Ibid*, Hlm 285.

Barzanji memiliki peran penting dalam budaya, terutama dalam mencontoh nilai keteladanan dari Nabi Muhammad Saw. Kegiatan barzanji mengarah pada pengenalan kepada Allah Swt. dan menanamkan nilai yang mulia dalam diri serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan mendapat syafaat di akhirat. Menurut tokoh agama setempat, barzanji mengajarkan nilai dakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki sikap dan mendapatkan pahala. Selain itu, barzanji juga mengungkapkan nilai-nilai budaya yang relevan hingga sekarang, mempromosikan kedamaian dan persaudaraan. Dalam konteks sosial, barzanji berfungsi sebagai pengikat dan pemersatu masyarakat, mendorong kebersamaan dan toleransi antar individu dan kelompok²⁵.

c. Nilai Budaya Lokal

Syair dalam kitab barzanji, yang menggambarkan kehidupan Nabi Muhammad Saw, memiliki nilai sastra tinggi. Tradisi sastra Arab yang kuat berpadu dengan budaya Melayu, menciptakan budaya baru yang memperkaya kebudayaan Indonesia. Nilai-nilai dalam kitab ini penting untuk memperkuat eksistensi ilmiah dan mempengaruhi keimanan serta akhlak seseorang²⁶. Dengan adanya budaya membaca sya'ir Al-Barzanji membentuk budaya yang positif di masyarakat, proses tersebut dapat mendistribusikan pemahaman warga terhadap makna yang terkandung di dalam Al-Barzanji. Setelah memahami makna, maka timbullah rasa ingin melestarikan budaya tersebut²⁷.

d. Nilai Sosial dan Silaturahmi

Karena mengandung nilai-nilai keteladanan, budaya Barzanji sangat penting. Dengan membantu umat Islam mengenal Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw., *Barzanji* menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa setiap orang yang beragama Islam. Kita dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjadi orang baik dalam interaksi dengan orang lain. *Barzanji* menunjukkan sebagai contoh dakwah Nabi tentang nilai keteladanan. Tokoh agama setempat mengatakan bahwa melalui *Al-Barzanji*, kita dapat belajar dan mengubah sikap kita. *Barzanji* juga berfungsi sebagai media untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap relevan. *Barzanji* juga membantu masyarakat bersatu, membangun kebersamaan, dan membangun budaya toleransi²⁸.

Membaca *Al-Barzanji* dapat mengeratkan tali silaturahmi antar warga. Hal ini dilihat pada pelaksanaan *Al-Barzanji* dari rumah ke rumah dengan acara yang berbeda-beda. Dengan adanya acara tersebut menghidupkan keakraban disetiap warga. Selain itu, dapat memupuk

²⁵ Ikbal, Rahmat & Abd. Rahim Yunus. *Op.Cit* Hlm 157.

²⁶ *Ibid*, Hlm 158.

²⁷ *Abdullah*, *Op.Cit* Hlm 289.

²⁸ Ikbal, Rahmat & Abd. Rahim Yunus. *Op.Cit* . Hlm 158.

solidaritas, kepedulian sosial antar warga²⁹. Seperti Pada pesta atau syukuran, Marhaban ditampilkan untuk menyambut tamu, terutama rombongan keluarga pengantin pria di pernikahan. Penampilan ini menunjukkan penghormatan dari tuan rumah dan dianggap penting dalam agama Islam. Marhaban juga ditampilkan pada pertandingan atau hari besar Islam, dengan tujuan menghibur penonton sesuai konteks acara³⁰.

Masyarakat sekarang melakukan barzanji natsar secara umum sebagai ritual tradisi. Di wilayah ini, tujuan barzanji natsar adalah untuk menjalin silaturahmi di masyarakat. Pergerakan³¹. Penyajian nyanyian barzanji natsar menggunakan teknik “*Canon*” (bentuk suatu lagu yang dinyanyikan secara berurutan oleh beberapa suara kemudian sebagian dinyanyikan bersama-sama). Nyanyian dengan teknik *Canon* tersebut dibacakan seperti sambung menyambung secara bergantian oleh masing-masing pelaku barzanji. Pembacaan.

e. Nilai Gotong Royong dan Tolong Menolong

Dalam tradisi Mabbarazanji, sikap tolong menolong atau perilaku saling membantu tidak dapat mencapai tujuan secara mandiri; sebaliknya, untuk mencapainya, diperlukan kerja sama dan bantuan satu sama lain³².

Jenis lagu atau irama dan cara Membawakan Sya'ir *Al-Barzanji*

Ketika membaca riwayat Nabi Muhammad Saw, hal yang paling diperlihatkan adalah saat memperlihatkan keindahan bahasa (sastra) yang terkandung didalamnya³³. Didasarkan pada irama-irama tajwid yang jelas dari Al-Qur'an, bentuk vokal barzanji natsar didasarkan pada seni, yaitu irama dan melodi vokal yang dilantunkan tanpa instrumen³⁴. Kitab al-Barzanji dibacakan dalam berbagai lagu, termasuk Rekby (perlahan), Hejas (lebih keras dari Rekby atau meningkatkan tekanan suara³⁵, Ras (dibaca dengan irama tinggi), Husein (membaca dengan tekanan suara yang tenang), Nakwan (membacanya dengan suara tinggi, nadanya sama dengan nada ras), dan Masyry (membaca dengan suara lembut dengan perasaan mendalam), masing-masing dengan cara dan irama yang berbeda³⁶.

²⁹ Abdullah, *Op.Cit* Hlm 288.

³⁰ Shela C. Harahap, Sholihah T Sumanti & Khoirul Jamil. Tradisi Barzanji dan Implementasinya di Rantau Prapat. *Journal Local History & Heritage Vol 1.2*. 2021. Hlm 77.

³¹ Mayaminu Hamra, dkk. Barzanji Natsar dalam konteks Kematian di Nagari Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Musik Etnik Nusantara Vol 2.2*. 2022. Hlm 117.

³² Ikbal, Rahmat & Abd. Rahim Yunus, *Op. Cit* Hlm 159.

³³ Najamuddin. Analisis unsur Intrin Sik Kitab “Barzanji” Karya Ja'far Al Barzanji (Naskah diterjemahkan oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram. *Jurnal el-Tsaqafah Vol 17.2*. 2018. Hlm 202

³⁴ Mayaminu Hamra and Misda Elina, ‘Barzanji Natsar Dalam Konteks Kematian’, 2022, hlm 116.

³⁵ Khaeruddin. Tradisi Barzanji sebagai Budaya Islam Masyarakat Suku Bugis (Studi Kasus di Soppeng). *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam Vol 2.1*. 2024. Hlm 39.

³⁶ M. Syukron Maksum, Maulid al-Barzanji, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), hlm 18.

Kemudian pembawaan jenis lagu pada *Al-Barzanji* didukung dari 19 sub bagian, terdiri atas 19 sub bagian *Natsar* yang berbunyi “ah” dan 16 sub bagian *Nadzom* yang berbunyi “nun”. Sehingga ketika dibacakan dengan lantunan irama lagu tertentu akan terdengar indah dan syahdu³⁷. Selanjutnya, tidak ada larangan bagi wanita dan pria untuk melantunkan *Al-Barzanji*. Namun terdapat perbedaan pendapat mengenai suara wanita. Menurut ulama tarekat Syattariyah suara wanita termasuk aurat jika melagukan *Al-Barzanji* di depan ulama syattariyah. Sedangkan Al-Baghdadi berpendapat bahwa suara wanita bukanlah aurat, hal ini dilandaskan oleh Rasulullah yang tidak melarang dua orang wanita budak bernyanyi dirumahnya³⁸.

Landasan Hukum membaca Sya’ir *Al-Barzanji*

Tujuan dari memahami perjalanan Nabi Muhammad bukan semata-mata untuk mempelajarinya dari sudut pandang sejarah. Tujuannya lebih dalam lagi, yaitu untuk mewujudkan esensi Islam yang sebenarnya dengan mengikuti teladan yang diberikan oleh Nabi. Dengan merefleksikan ajaran dan tindakan Muhammad, kita dapat menemukan inspirasi dan bimbingan untuk kehidupan kita sendiri. Kehidupannya menjadi model integritas, kasih sayang, dan keadilan, mendorong kita untuk bertindak dengan cara-cara yang mencerminkan nilai-nilai dasar Islam.

Dalam “*Madarirushu’ud Syarbul ‘Barzanji*,” diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, “Barangsiapa yang menghormati hari lahirku, aku akan memberikan syafaat kepada mereka di Hari Kiamat”. Pernyataan ini menyoroti pentingnya mengenali dan merayakan kehidupan Nabi. Pernyataan antusias Umar bin Khattab menekankan bahwa menghormati hari kelahiran Nabi sama halnya dengan menghidupkan kembali prinsip-prinsip Islam itu sendiri. Dengan merayakan acara-acara seperti itu, kita menegaskan komitmen kita terhadap ajaran Islam dan mendorong diri kita sendiri dan orang lain untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang indah.³⁹

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *Al-Barzanji* merupakan sebuah teks sya’ir yang bertujuan untuk mengagungkan Nabi Muhammad Saw. Pembacaan *Al-Barzanji* dilakukan sebanyak kegiatan seperti ma’lud Nabi, Khitan, Pernikahan, dan acara lainnya. Teks *Al-Barzanji* menceritakan sejarah Nabi dari silsilah, masa kecil, dewasa, menikah hingga menerima wahyu yang ditulis dalam narasi dan gaya bahasa yang indah. Segala kisah tersebut tertuang jelas dalam

³⁷ Syeikh Ja’far bin Hasan Al-Barzanji. *Manakib Syeikh Abdul Qadis Al-Jailani*. 2023. Hlm. 13

³⁸ Hajizar. *Dimensi Spiritual nyanyian Religius Barzanji Masyarakat Nagari Bunga Tanjung Padang Panjang*. 2017. Hlm 150.

³⁹ Ikbal, Rahmat & Abd. Rahim Yunus, *Op. Cit* Hlm 154-155.

rawi *Al-Barzanji*. Dengan adanya pemaknaan yang mendalam dari rawi Al-Barzanji, diharapkan dapat memupuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw.

Nilai tasawuf yang terkandung dalam Sya'ir Al-Barzanji mencakup nilai religius, keteladanan, Nilai budaya Lokal, Nilai sosial dan Silaturahmi, Nilai gotong royong dan tolong menolong antar sesama manusia. Kemudian terdapat juga nilai tasawuf berupa *mahabbah*, *ma'rifat* dan *Aklaqi* yang tertuang dalam teks *Al-Barzanji*. Adapun jenis irama yang digunakan dalam membaca Al-Barzanji dapat menggunakan jenis lagu Rekby, Hejaz, Ras, Husein, Nakwan dan Masyry dengan ciri khas yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan kesan indah bagi para pendengarnya. Kemudian landasan hukum membaca Sya'ir Al-Barzanji diperbolehkan, bahkan dianjurkan. Karena hal tersebut menunjukkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. Siapapun yang menghormati hari lahir Nabi maka akan diberikan syafa'at, bagi yang bersholawat maka dapat menghidupkan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada Jurnal Pelita Studi Islam dan Humaniora yang telah memfasilitasi hingga penelitian ini dapat terbit. Dan terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2021) Makna Simbolik pada Tradisi Al-Barzanji dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Dinamika Penelitian Media komunikasi Sosial Keagamaan Vol 21.2*.
- Alhairi. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Al Barzanji (studi pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam Vol 4.1*
- Al-Barzanji, Syeikh Ja'far bin Hasan (2023). *Manakib Syeikh Abdul Qadis Al-Jailani*. Jawa Timur: Kalam & Ulama Nusantara.
- Amin L, Fatimah Hi Moh (2022). *Refleksi Kecintaan kepada Rasulullah Saw (Himpunan Maulud Nabiullah Muhammad SAW dan terjemahannya beserta Rinyat Penyusunnya)*. Surabaya: Cipta Media Nusantar Baits, Abdul, 'Pemikiran Sayyid Ja ' Far Al-Barzanji : Pengaruhnya Terhadap Tradisi Keagamaan Dan Budaya Islam Di Indonesia', 6.1 (2024), pp. 107–18
- Atqiya, Siti & Siti Yuni A.K. (2024) *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI) Vol 4.1*. 2024.
- Baits, Abdul. (2024)'Pemikiran Sayyid Ja ' Far Al-Barzanji : Pengaruhnya Terhadap Tradisi Keagamaan Dan Budaya Islam Di Indonesia', *Vol 6.1*.

- Fattah, Abdul & Lutfiah Ayundasari.(2021) Mabbarazanji: Tradisi membaca Kitab Barzanji dalam Upaya meneladani Kehidupan Nabi Muhammad Saw. *Wahana Islamikaa: Jurnal Studi Keislaman Vol 7.1*.
- Hajizar. (2017) *Dimensi Spiritual nyanyian Religius Barzanji Masyarakat Nagari Bunga Tanjung Padang Panjang*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Hamra, Mayaminu dkk. (2022) Barzanji Natsar Dalam Konteks Kematian di Nagari Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Musik Etnik Nusantara*. Vol 2.2.
- Harahap, Nursapia. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra' Vol 8.1*.
- Hasan, Moch. Syahroni (2016). Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Urwatul Wutsqo Vol 5.2*.
- Ikbal, Rahmat & Abd. Rahim Yunus (2023). Nilai-Nilai dalam Tradisi Mabarzanji. *Jurnal Rihlah Vol 11.2*.
- Harahap, Shela C., Sholihah T Sumanti & Khoirul Jamil. (2021) Tradisi Barzanji dan Implementasinya di Rantau Prapat. *Journal Local History & Heritage Vol 1.2*. 2021.
- Khaeruddin. (2024) Tradisi Barzanji sebagai Budaya Islam Masyarakat Suku Bugis (Studi Kasus di Soppeng). *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam Vol 2.1*.
- M. Syukron Maksum (2013). *Maulid al-Barzanji*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Mastuti, Yuni (2016). Profil Nabi Muhammad dalam Naskah Gelumpai dan Barzanji (The Profile of Prophet Muhammad in The “Gelumpai” and “Barzanis”). *Metasastra: Jurnal Penelitian Sastra Vol 7.1*.
- Miskahuddin & Zuherni (2021). Efektivitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur). *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Vol 23.1*.
- Najamuddin. (2018) Analisis unsur Intrin Sik Kitab “Barzanji” Karya Ja’far Al Barzanji (Naskah diterjemahkan oleh Abu Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram. *Jurnal el-Tsaqafah Vol 17.2*.
- Wasisto R Jati. (2012). Tradisi Sunnah dan Bid’ah: Analisis Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies. *Jurnal el Harakah Vol 14. 2*.
- .Wati, Mina (2019). Mahabbah dan Ma'rifah dalam Tasawuf Dzunnun Al-Mishri. *Jurnal Refleksi Vol 19.2*.